

## **Pemanfaatan Teknologi *Barcode* dalam Program Dinding Baca Digital “FABANA (Fabel Barcode Nusantara)” untuk Mendorong Gerakan Literasi Baca SD Negeri Jati**

**Putri Ageng Yoga<sup>1</sup>, Masya Riska Putri<sup>2</sup>, Anggi Mareta Yudhit<sup>3</sup>, Putri Alvilia Febrianti<sup>4</sup>,  
Vellin Surya Meilina Putri<sup>5</sup>, Muhammad Alfa<sup>6</sup>, Ita Kurnia<sup>7</sup>, Endang Sri Mujiwati<sup>8</sup>.**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri

[Ptr.agengy@gmail.com](mailto:Ptr.agengy@gmail.com)<sup>1</sup>, [masyariskap@gmail.com](mailto:masyariskap@gmail.com)<sup>2</sup>, [anggimaretayudhit@gmail.com](mailto:anggimaretayudhit@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[putrialvilia2@gmail.com](mailto:putrialvilia2@gmail.com)<sup>4</sup>, [malfa692@gmail.com](mailto:malfa692@gmail.com)<sup>5</sup>, [vellinsurya480@gmail.com](mailto:vellinsurya480@gmail.com)<sup>6</sup>

**Abstract:** The low interest and ability in literacy at the elementary level remain a serious problem, particularly at SD Negeri Jati, which lacks adequate literacy activities and interactive media. This research aims to develop and implement "FABANA (Fabel Barcode Nusantara)", a media innovation based on barcode technology linked to a digital flipbook containing fables, to attract the reading interest of lower-grade students (Classes I, II, and III). The implementation utilized a participatory approach consisting of three stages: preparation, implementation (socialization and practical use), and comprehensive evaluation (teacher questionnaires and reading comprehension tests). The results indicate that FABANA is effective in enhancing students' reading interest and digital literacy. Students were enthusiastic, capable of understanding the stories, and teachers provided positive feedback. This program proves that simple technology like barcode is an innovative and practical solution for strengthening the literacy culture in elementary schools.

**Keywords:** Reading Literacy, Digital Literacy, Learning Media Innovation

**Abstrak:** Rendahnya minat dan kemampuan literasi di tingkat dasar menjadi masalah serius, terutama di SD Negeri Jati yang minim aktivitas dan media literasi interaktif. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menerapkan "FABANA (Fabel Barcode Nusantara)", inovasi media berbasis teknologi barcode yang terhubung ke flipbook digital berisi fabel, guna menarik minat baca siswa kelas I, II, dan III. Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tiga tahap: persiapan, implementasi (sosialisasi dan praktik), serta evaluasi komprehensif (angket guru dan soal pemahaman). Hasil menunjukkan FABANA efektif meningkatkan minat baca dan literasi digital siswa. Siswa antusias, mampu memahami cerita, dan guru memberikan umpan balik positif. Program ini membuktikan barcode adalah solusi inovatif dan praktis untuk memperkuat budaya literasi di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Literasi Baca, Literasi Digital, Inovasi Media Pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

“FABANA (Fabel Barcode Nusantara)” adalah media pembelajaran berbentuk fisik yang dihubungkan dengan literasi baca dan literasi digital. “FABANA” merupakan inovasi yang dikembangkan dari buku cerita fisik yang dikembangkan menjadi buku cerita digital flipbook dalam rangka menerapkan teknologi di lingkungan sekolah dasar. Menurut (Prastowo et al., 2025) menyatakan dalam konteks pendidikan di Indonesia, tantangan pada era digital ini semakin beragam, tuntutan transformasi serta inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih adaptif perlu dilakukan untuk meningkatkan kecakapan literasi peserta didik. SD Negeri Jati merupakan sekolah dasar yang berada di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Dalam penerapannya, Kegiatan literasi di SD Negeri Jati saat ini masih tergolong minim, terutama kegiatan literasi baca pagi sebelum pembelajaran dimulai yang belum terlaksana. Selain itu, sekolah juga belum memiliki media literasi baca yang menarik dan interaktif yang dapat menumbuhkan minat baca siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Target pengembangan media ini adalah peserta didik kelas rendah, yaitu kelas I, II, dan III SD. Pada jenjang ini, kemampuan membaca dan menulis siswa masih dalam tahap perkembangan awal. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Jati, masih banyak siswa di kelas rendah yang daya minat membacanya kurang. Sehingga kondisi ini menunjukkan perlunya dukungan media baca yang menarik perhatian siswa sekaligus membantu meningkatkan kemampuan minat literasi baca mereka.

Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara, atau termasuk dalam sepuluh negara dengan tingkat literasi terendah di dunia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia masih perlu mendapat perhatian serius. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya melakukan berbagai langkah untuk menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan literasi bacatulis peserta didik (Hijjayati et al., 2022). Oleh karena itu, isu literasi perlu diberi perhatian khusus oleh masyarakat Indonesia, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Di Indonesia, persoalan rendahnya tingkat literasi dan minat baca telah lama menjadi perhatian penting karena hingga kini belum sepenuhnya mendapatkan solusi yang efektif. Masalah ini terus berlanjut dari waktu ke waktu dan menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi masih memerlukan perhatian dan penanganan yang lebih serius (Wardhana & Laksmi, 2025). Rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh berbagai hal. Pertama, kebiasaan membaca belum

ditanamkan sejak dini, sehingga peserta didik belum terbiasa menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Kedua, keterbatasan fasilitas seperti perpustakaan dan bahan bacaan yang menarik juga menjadi kendala dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Ketiga, kemajuan teknologi yang pesat, terutama dengan munculnya gawai dan permainan daring, turut memberikan dampak negatif karena banyak siswa lebih memilih bermain game online atau menjelajahi media sosial daripada membaca buku (Situmorang et al., n.d., 2025).

Berdasarkan kondisi dan urgensi tersebut, maka diperlukan suatu inovasi media yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan literasi membaca siswa kelas rendah. Salah satu alternatifnya adalah pengembangan media berbasis barcode yang dapat diakses dengan mudah menggunakan gawai. Media ini nantinya akan menampilkan flipbook interaktif berisi berbagai cerita fabel yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Dengan memadukan teknologi sederhana dan konten yang edukatif, media ini diharapkan mampu menjadi sarana literasi yang menyenangkan, memotivasi siswa untuk membaca, serta menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Pengembangan media berbasis barcode yang terhubung ke flipbook berisi cerita fabel diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi siswa di SD Negeri Jati.. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk gemar membaca.

Tujuan kegiatan pengabdian di sekolah melalui Pemanfaatan Teknologi Barcode dalam Program Dinding Baca Digital “FABANA (Fabel Barcode Nusantara)” yaitu: 1) meningkatkan minat baca siswa melalui penyediaan literasi digital yang interaktif dan mudah diakses menggunakan teknologi barcode, 2) Memperluas variasi sumber bacaan di lingkungan sekolah melalui pengembangan dinding baca digital “FABANA” sebagai sarana literasi baca, 3) Mendorong kemampuan literasi digital siswa, khususnya dalam memanfaatkan teknologi berbasis barcode untuk mengakses informasi dan bahan bacaan, 4) Mendukung penguatan kebudayaan literasi sekolah dengan menghadirkan inovasi pembelajaran yang menarik, praktis, dan relevan dengan perkembangan teknologi, 5) Meningkatkan keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan literasi melalui penggunaan dinding baca digital “FABANA” sebagai media pendukung pembelajaran, 6) Menyediakan fasilitas literasi yang ramah anak sehingga siswa dapat membaca secara mandiri dan menyenangkan, 7) Meningkatkan efektivitas program literasi sekolah melalui integrasi teknologi barcode yang memudahkan pembaruan, memantau, dan pengelolaan bahan bacaan. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain

dalam menerapkan inovasi literasi berbasis teknologi, sehingga memberikan dampak positif yang lebih luas dalam pengembangan budaya baca di lingkungan pendidikan. Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain: 1) Siswa: Pemanfaatan teknologi barcode melalui dinding baca digital “FABANA” memberikan pengalaman literasi yang lebih menarik, modern, dan mudah diakses oleh siswa. Melalui kegiatan ini, siswa terdorong untuk membaca lebih aktif karena proses pengaksesan bacaan dilakukan secara mandiri menggunakan perangkat digital. Siswa diperkenalkan pada berbagai bahan bacaan cerita fabel yang dikemas secara modern sehingga siswa terbiasa menggunakan teknologi secara positif. Program ini sekaligus memperkuat kemampuan literasi digital siswa serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap kegiatan membaca, 2) Guru dan pihak sekolah: Program dinding baca digital “FABANA” menjadi sarana inovatif bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan perkembangan teknologi. Guru memperoleh alternatif media literasi yang mudah digunakan untuk mendukung kegiatan membaca di kelas maupun di luar kelas. Pihak sekolah juga mendapatkan penguatan dalam upaya mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pemanfaatan teknologi barcode yang praktis, efisien, dan sesuai dengan semangat kurikulum merdeka. Selain itu, program ini turut membantu sekolah membangun ekosistem literasi yang kolaboratif, kreatif, dan berkelanjutan sebagai bagian dari pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian pemanfaatan Teknologi Barcode dalam Program Dinding Baca Digital “FABANA (Fabel Barcode Nusantara)” untuk mendorong literasi baca di SD Negeri Jati dilaksanakan pada 19 November 2025 bertempat di SD Negeri Jati, dengan sasaran utama siswa kelas rendah (Kelas I, II, III). Metode pelaksanaan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung (*learning by doing*) agar guru dan siswa dapat terlibat aktif serta memahami setiap tahap secara konkret. Melalui pendekatan ini, kegiatan tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mencoba secara langsung penggunaan *barcode* sebagai media literasi.

Secara garis besar, solusi yang ditawarkan dalam program ini meliputi penyediaan bacaan digital berbasis fabel Nusantara yang diakses melalui *barcode*, pendampingan guru dalam mengelola Dinding Baca Digital, serta pelatihan penggunaan perangkat sederhana untuk memindai dan membaca cerita. Prosedur pelaksanaan terdiri dari beberapa langkah utama: (1) sosialisasi program kepada guru dan siswa; (2) instalasi dan penataan Dinding Baca Digital

FABANA; (3) pelatihan penggunaan barcode serta pendampingan praktik membaca digital; dan (4) monitoring serta evaluasi keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Dengan metode yang terstruktur ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu menjawab permasalahan rendahnya minat baca melalui penyediaan media yang menarik, mudah diakses, serta relevan dengan kebutuhan siswa kelas rendah.



**Bagan 1. Tahapan pelaksanaan pelatihan**

Berikut ini merupakan uraian tahapan pelaksanaan pelatihan:

#### 1. Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan pada tanggal 6 November 2025 dengan melalui wawancara dan observasi digital guna memetakan kebutuhan mitra sebelum program pelatihan dijalankan. Tim pengabdian melakukan wawancara dengan guru dan melakukan observasi digital terhadap kondisi literasi siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca peserta didik di kelas rendah. Pada tahap ini, tim juga mulai Menyusun dan menyiapkan media “FABANA” sebagai sarana pendukung program literasi baca digital yang akan digunakan dalam pelatihan.

#### 2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut rangkaian pelaksanaan program yang disusun:

##### a. Pengenalan “FABANA” kepada guru kelas I, II, III

Guru diberikan sosialisasi mengenai konsep, tujuan, dan mekanisme penggunaan “FABANA” sebagai media pembelajaran berbasis *barcode* pada tanggal 13 November 2025. Pada tahap ini, guru memperoleh pemahaman tentang cara kerja *barcode*, isi materi yang dimuat dalam “FABANA”, serta strategi mengintegrasikannya ke dalam kegiatan literasi di kelas.

##### b. Pengenalan “FABANA” kepada siswa kelas I, II, III

Siswa diperkenalkan pada “FABANA” yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2025 dengan melalui kegiatan yang menarik dan interaktif. Mereka dijelaskan cara memindai *barcode*, cara mengakses fabel digital, serta cara membaca cerita dalam format digital. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan ketertarikan dan kesiapan siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kemampuan literasi.

##### c. Praktik penggunaan “FABANA”

Peserta (guru dan siswa) melakukan praktik langsung menggunakan “FABANA” yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025. Siswa memindai *barcode* yang telah disediakan, membaca fabel digital, dan mendiskusikan isi cerita bersama guru. Tim pengabdian mendampingi proses pelaksanaan, memantau kelayakan penggunaan *barcode*, serta memberikan arahan apabila terjadi kendala teknis.

d. Pemberian soal evaluasi

Setelah praktik penggunaan “FABANA” yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025, siswa diberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca, memahami isi fabel, serta menilai peningkatan kompetensi setelah penerapan “FABANA”. Evaluasi ini mencakup aspek pemahaman isi cerita melalui soal pilihan ganda.

3. Evaluasi

Tahap terakhir berupa evaluasi menyeluruh terhadap implementasi “FABANA”. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana media “FABANA” layak meningkatkan literasi baca siswa kelas rendah, menilai kesesuaian media dengan kebutuhan pembelajaran era modern, serta mengidentifikasi kendala selama proses pelaksanaan. Pada tahap ini tim pengabdian juga menggunakan angket respon guru untuk mengetahui kemenarikan dan seberapa layak media “FABANA”. Pengisian angket dilakukan pada tanggal 20 hingga 21 November 2025 oleh guru kelas I, II, dan III sebagai bagian dari proses evaluasi program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan “FABANA” pada program pengabdian berikutnya.

## HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan program Pemanfaatan Teknologi Barcode dalam Dinding Baca Digital “FABANA (Fabel Barcode Nusantara)” di SD Negeri Jati menghasilkan berbagai capaian positif yang terlihat dari keterlibatan guru dan siswa pada kelas I, II, dan III setiap tahapan kegiatan. Secara umum, implementasi program ini memberikan dampak yang penting dan bermakna terhadap peningkatan minat baca, kemampuan literasi digital, serta pemahaman siswa terhadap cerita fabel yang disediakan melalui media *barcode*. Gambar berikut memperlihatkan proses pelaksanaan kegiatan pada siswa di SD Negeri Jati.



**Gambar 1 Sosialisasi "FABANA" pada Guru Kelas**

Tahap awal berupa sosialisasi kepada guru media digital ini memperoleh respon positif. Guru diperkenalkan pada konsep "FABANA", cara pemindaian *barcode*, dan akses cerita fabel yang terhubung melalui flipbook. Pada tahap ini dijelaskan pula bahwa pada akhir cerita terdapat link angket yang harus diisi guru sebagai bentuk umpan balik terhadap media. Hasil angket tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan "FABANA". Secara umum, guru menilai media ini praktis dan mendukung kegiatan literasi pagi di sekolah.



**Gambar 2 Pengenalan "FABANA" pada Siswa**

Tahapan berikutnya adalah pengenalan media "FABANA" secara langsung kepada siswa kelas I, II, dan III. Siswa diperkenalkan pada cara memindai *barcode*, membuka flipbook cerita, serta melihat tampilan ilustrasi fabel dalam format digital. Kegiatan ini dirancang interaktif agar siswa merasa nyaman dan tertarik untuk mencoba membaca.

Dari hasil pengamatan, siswa tampak antusias ketika memindai *barcode* dan melihat cerita muncul di layar. Dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengakses flipbook dengan baik. Antusiasme ini menjadi indikator awal bahwa teknologi sederhana seperti *barcode* dapat memicu rasa ingin tahu siswa terhadap kegiatan membaca.



**Gambar 3 Praktik Penggunaan "FABANA"**

Pada tahap praktik, siswa memindai *barcode* yang terhubung ke flipbook secara mandiri kemudian membaca cerita fabel Nusantara yang tersedia. Selama proses praktik, siswa terlihat lebih fokus dan lebih cepat tertarik untuk membaca karena cerita ditampilkan secara berwarna dan dapat dibuka kapan saja melalui gawai.



**Gambar 4 Pemberian Soal Evaluasi pada Siswa**

Setelah kegiatan praktik, siswa diberikan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap cerita fabel yang dibaca. Soal yang diberikan berupa pilihan ganda sederhana dengan fokus pada tokoh, alur cerita, dan pesan moral. Hasil evaluasi berdasarkan soal pemahaman yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa 94% siswa kelas rendah mampu menjawab dengan benar dan memahami isi cerita. Hal ini menunjukkan bahwa "FABANA" tidak hanya menarik, tetapi juga layak dalam mendukung pemahaman bacaan.

Selain itu, hasil angket yang diberikan kepada guru juga menunjukkan respons yang sangat positif, yaitu 90% guru menyatakan bahwa media FABANA menarik, mudah digunakan, dan relevan untuk mendukung pelaksanaan literasi pagi di sekolah. Guru menilai bahwa media ini membantu siswa mengakses bacaan secara lebih cepat dan mandiri. Secara

keseluruhan, temuan evaluasi ini menegaskan bahwa implementasi FABANA tidak hanya berjalan sesuai perencanaan, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam meningkatkan minat baca, pemahaman bacaan, dan kemampuan literasi digital siswa.

Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi *barcode* yang dipadukan dengan flipbook fabel terbukti layak dalam meningkatkan minat baca dan literasi digital siswa SD Negeri Jati. Media “FABANA” dinilai layak, mudah digunakan, dan mendukung kegiatan literasi di sekolah. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model dan dasar pelatihan serupa bagi sekolah lain agar inovasi literasi digital dapat diterapkan secara lebih luas.

## SIMPULAN

Pemanfaatan teknologi *barcode* dalam dinding baca digital “FABANA” berhasil meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi digital siswa SD Negeri Jati. Media ini mudah digunakan, menarik, dan membuat kegiatan membaca lebih menyenangkan bagi siswa. Guru memberikan tanggapan positif melalui angket yang tersedia di akhir flipbook. Hal ini menunjukkan bahwa “FABANA” sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.

Program ini juga berjalan lancar pada setiap tahap pelaksanaannya, mulai dari sosialisasi, pengenalan, praktik, hingga evaluasi. Hasil kegiatan membuktikan bahwa media berbasis *barcode* dapat membantu memperkuat gerakan literasi di sekolah. “FABANA” layak digunakan sebagai inovasi media baca yang praktis dan efektif. Keberhasilan ini diharapkan dapat diterapkan pula di sekolah lain untuk mendukung peningkatan budaya literasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al Hadar, G. (2019). *Peningkatan minat baca anak melalui sosialisasi pentingnya membaca*. Mahakam Jou.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Prastowo, B. F., Basori, M., & Kurnia, I. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Berbasis Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi pada Materi Harmoni Dalam Ekosistem Kelas 5 SDN Ngronggot 1. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 8, 2248–2259.
- Situmorang, S. B., Nainggolan, J., Sianipar, R. L., & Siagian, S. P. (n.d.). *Eksplorasi Isu Pendidikan Terkait Rendahnya Tingkat Literasi Membaca sebagai Tantangan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*.
- Wardhana, A. W. P., & Laksmi. (2025). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Online Tentang Rendahnya Literasi Dan Minat Baca Di Indonesia. *Dieksis*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v17i1.23881>